

ABSTRAK

Velisianus Rudi, 20.75.6935. TINJAUAN KRITIS ATAS AKSI DEMONSTRASI DALAM SISTEM DEMOKRASI DI INDONESIA. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan aksi demonstrasi yang terjadi dalam sistem demokrasi di Indonesia; dan (2) meninjau secara kritis sejauh mana demonstrasi memberikan penguatan terhadap nilai-nilai demokrasi di Indonesia. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka. Dengan penelitian pustaka, penulis berusaha mencari sumber dari buku-buku, majalah, serta artikel-artikel ilmiah yang memiliki hubungan dengan tema tulisan sebagai sumber rujukan bagi penulis.

Berdasarkan analisis penulis, penelitian ini merangkum dua persoalan utama. Pertama, aksi demonstrasi dalam sistem demokrasi merupakan sesuatu yang wajar dan sah dalam sistem demokrasi. Aksi demonstrasi menjadi suatu keniscayaan jika tidak dilakukan dalam sistem demokrasi. Demonstrasi dalam sistem demokrasi merupakan aktualisasi dari masyarakat sipil akan kebebasan menyatakan pendapat di muka umum. Secara khusus di Indonesia, demonstrasi mendapat legitimasi melalui Undang-Undang No. 9 tahun 1998. Kedua, demonstrasi sebagai instrumen yang digunakan oleh masyarakat sipil dalam dirinya bersifat ambivalen. Ambivalensi demonstrasi nyata dalam pengaruhnya terhadap penghayatan akan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi yang dimaksud ialah kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan. Pada satu sisi demonstrasi memberikan penguatan terhadap nilai-nilai demokrasi, tetapi pada sisi lain demonstrasi sering kali mencederai nilai-nilai demokrasi. Secara konstruktif demonstrasi sebagai pengontrol jalannya pemerintah dengan segala kebijakan yang ada di dalamnya. Demonstrasi memberikan kritikan dan saran kepada pemerintah agar dapat menjalankan praktik politik dengan baik, terutama demi kepentingan bersama dan penguatan demokrasi. Sementara itu, demonstrasi dapat menampilkan wajah destruktif ketika demonstrasi dilandasi oleh alasan sentimen primordial, adanya anarkisme yang mengakibatkan adanya perusakan fasilitas umum, stabilitas publik terganggu, hingga pada kehilangan nyawa dari para demonstran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan catatan kritis terhadap demonstrasi. Bahwa demonstrasi harus menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Hal terpenting dari demonstrasi ialah penyampaian pendapat dalam rupa orasi di depan umum. Bukan sebaliknya melahirkan anarkisme yang mencederai demokrasi. Demonstrasi pun harus dijiwai oleh semangat Pancasila. Pancasila mengandung di dalamnya nilai-nilai luhur yang baik dan benar serta menjunjung tinggi nilai demokrasi. Demonstrasi bukanlah kekerasan. Demonstrasi bukan demi kepentingan perseorangan atau kelompok tetapi demi kepentingan umum.

Kata kunci: demokrasi, demonstrasi, keadilan, kebijakan pemerintah, masyarakat, anarkisme dan Pancasila.

A CRITICAL REVIEW OF DEMONSTRATIONS IN THE DEMOCRATIC SYSTEM IN INDONESIA. Thesis. Undergraduate Programme, Department of Catholic Philosophy of Religion, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

This research aims to (1) describe and explain demonstrations that occur in the democratic system in Indonesia; and (2) critically review the extent to which demonstrations provide reinforcement of democratic values in Indonesia. The method used in this research is descriptive qualitative method. This type of research is a literature study. With library research, the author tries to find sources from books, magazines, and scientific articles that have a relationship with the theme of the writing as a reference source for the author.

Based on the author's analysis, this research summarises two main issues. First, demonstrations in a democratic system are something that is natural and legitimate in a democratic system. Demonstrations are a necessity if they are not carried out in a democratic system. Demonstrations in a democratic system are an actualisation of civil society's freedom of expression in public. Specifically in Indonesia, demonstrations are legitimised through Law No. 9 of 1998. Secondly, demonstrations as an instrument used by civil society are ambivalent. The ambivalence of demonstrations is evident in its influence on the appreciation of democratic values. The democratic values in question are freedom, equality and brotherhood. On the one hand, demonstrations strengthen democratic values, but on the other hand, demonstrations often harm democratic values. Constructively, demonstrations control the running of the government with all the policies in it. Demonstrations provide criticism and suggestions to the government so that it can carry out political practices properly, especially for the common interest and strengthening of democracy. Meanwhile, demonstrations can show a destructive face when demonstrations are based on reasons of primordial sentiment, anarchism that results in the destruction of public facilities, disrupted public stability, and loss of life of the protesters.

Based on the results of this study, the author provides a critical note on demonstrations. Demonstrations must uphold democratic values. The most important thing about demonstrations is the delivery of opinions in the form of public speeches. Instead of giving birth to anarchism that undermines democracy. Demonstrations must also be imbued with the spirit of Pancasila. Pancasila contains noble values that are good and true and uphold democratic values. Demonstration is not violence. Demonstrations are not in the interest of individuals or groups but in the public interest.

The Keyword: democracy, demonstrations, justice, government policy, society, anarchism and Pancasila.